

**PEMBINAAN GENERASI MUDA DI
KECAMATAN PANAKKUKANG MAKASSAR**



BOSOWA

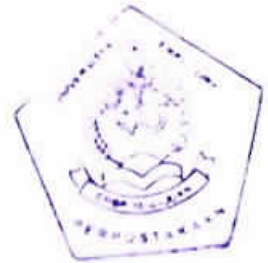
Oleh :

MUHAMMAD TAHIR NGABALIN
45 01 02 10 07

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial Jurusan Administrasi Negara*

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2006**



HALAMAN PERSETUJUAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar yang tersebut di bawah ini

Nama : Muh Tahir Ngabalin
Stambuk : 45 01 02 10 07
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Negara
Judul Skripsi : Pembinaan Generasi Muda di Kecamatan Panakkukang Makassar

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti ujian proposal setelah memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan.

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Husain Hamka, MS

Pembimbing II

Drs. M. Natsir Tompo

Mengetahui,

Dekan Fisipol Univ. "45"

Drs. H. Husain Hamka, MS

Ketua Jurusan
Administrasi

Dra. Nurkaidah, MM

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini Sabtu Tanggal Dua Puluh Tiga September Tahun Dua Ribu Enam, Skripsi dengan Judul : **Pembinaan Generasi Muda di Kecamatan Panakkukang Makassar**, yang disusun oleh :

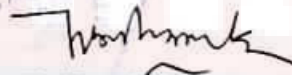
Nama : Muh. Tahir Ngabalín
Stambuk : 45 01 02 10 07
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Administrasi Negara

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 45 Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Program Sarjana (S-1).

Pengawas Umum,

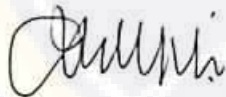


Prof. DR. H. Abu Hamid, MA.
Rektor Universitas 45 Makassar



Drs. H. Husain Hamka, MS.
Dekan Fisipol Univ. 45 Makassar

Panitia Ujian,



Dra. Asmirah S. Johan, M.Si
Ketua



Dra. Nurkaidah, MM
Sekretaris

Tim Penguji :

1. Drs. H. Husain Hamka, MS.
2. Dra. Asmirah, M.Si
3. Drs. Syamsuddin Maldun, M.Pd.
4. Drs. M. Natsir Tompo



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, guna memenuhi syarat-syarat penyelesaian pendidikan pada Universitas "45" Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan segala keterbatasan dan hambatan yang ada, maka tulisan ini masih perlu penyempurnaan untuk itu saran dan kritik diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Husain Hamka, MS dan Drs. M. Natsir Tompo selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya dengan tulus hati memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada orang tuaku Bapak Talib Ngabalin dan Ibunda Lutfu Ngabalin yang telah memberikan semangat dan dorongan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan di Universitas "45" dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H. Abu Hamid selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Drs. H. Husain Hamka, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar.
3. Ibu Dira Asmirah Johan, MSi selaku Pembantu Dekan I Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas "45" Makassar.



4. Ibu Dra. Nurkaidah, MM dan Bapak Drs. Natsir Tompo, yang senantiasa memberikan petunjuk dalam rangka penyusunan skripsi ini maupaun dalam penyelesaian studi di Universitas "45" Makassar.
5. Segenap Dosen Pengajar dan Staf Pengelola Fisipol Univ. "45" Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan fasilitas selama penulis mengikuti kuliah dalam lingkungan Fisipol Univ. "45"/
6. Saudara-saudaraku yang tersayang dan tercinta Abdul Malik Ngabalin, Gazali Ngabalin dan Maya Ngabalin serta keponakanku yang selalu menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Yang terkasih dan tersayang Dharmawati yang senantiasa menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku, Gani, Uphi, Nadhi, Itan'k, Misjar Mahmud, dan masih banyak lagi yang selalu memberikan semangat kepada penulis baik dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Makassar, Agustus 2006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Kerangka Konseptual	4
E. Metodologi Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Beberapa Pengertian	11
1. Pengertian Pembinaan	11
2. Pengertian Generasi Muda	12
B. Landasan dan Pembinaan Generasi muda	14
1. Landasan Idiil	15
2. Landasan Konstitusional	16
3. Landasan Operasional	17
4. Landasan Historis	18

C.	Tujuan dan Sasaran Pembinaan Generasi Muda	19
1.	Tujuan Pembinaan Generasi Muda	19
2.	Sasaran Pembinaan Generasi Muda.....	21
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
A.	Keadaan Geografis	31
1.	Luas	31
2.	Letak	32
B.	Keadaan Demografi	32
1.	Keadaan Penduduk	32
2.	Keadaan Sosial	33
3.	Keadaan Tingkat Pendidikan	35
BAB IV	HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN	37
A.	Peranan Pemerintah Dalam Pembinaan Generasi Muda	37
B.	Usaha-Usaha Yang Telah Dilaksanakan Oleh Pemerintah Dalam Pembinaan Generasi Muda Di Kecamatan Panakukkang	44
C.	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pembinaan Generasi Muda	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	55
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran-Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

No. Urut	No. Tabel	Nama Tabel	Hal
1.	I	Tingkat status sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Panakkukang Makassar	33
2.	II	Tingkat Pendidikan Generasi Muda di Kecamatan Panakkukang Makassar	35
3.	III	Tanggapan Responden Tentang Peranan Pemerintah Wilayah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Generasi Muda	42
4.	IV	Tanggapan Responden Tentang Pembinaan Generasi Muda di Bidang Keagamaan	44
5.	V	Tanggapan Responden Tentang Pembinaan Generasi Muda di Bidang Kesejahteraan Sosial	46

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Generasi mudah merupakan angkatan pengganti yang harus dibina dan diarahkan agar dapat memiliki kemampuan di segala bidang. Mengingat generasi mudah adalah dari rakyat Indonesia yang dikembangkan dan dipersiapkan, maka generasi mudah harus lebih banyak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemerintahan dan didalam pembangunan.

Pada dasarnya, pembinaan generasi mudah merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas generasi mudah yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dengan memanfaatkan segala potensi yang telah terprogram dengan baik dan dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah dan seluruh masyarakat secara umum.

Pembinaan generasi mudah di daerah bertempuh pada kepala daerah selaku penguasa tunggal di daerahnya. Mengingat kedudukannya sebagaimana yang terdapat didalam penjelasan undang-undang nomor 22 tahun 1999, yang menyatakan bahwa kepala wilayah (Gubernur dan Walikota/Bupati) sebagai Administrator pemerintahan, administrator pembangunan dan administrator kemasyarakatan sebagai administrator kemasyarakatan, kepala wilayah bersama-sama dengan pemerintah daerah setempat berkewajiban membina kehidupan

masyarakat di segala bidang, dimana hal ini termasuk pembinaan masyarakat pada umumnya dan pembinaan generasi muda pada khususnya.

Memang teramat banyak masalah yang terkait dalam mutlak harus di hadapi dalam rangka pengoperan tongkat estafet kepemimpinan untuk masa-masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat pada masalah kualitas generasi muda di masa sekarang yang merupakan suatu sinyal-sinyal yang merefleksikan wajah bangsa Indonesia pada masa-masa yang akan datang. Dengan sendirinya berbagai faktor baik internal maupun eksternal dari kalangan masyarakat dan pemerintah dan adanya intervensi pihak lainnya yang sangat berpengaruh terhadap generasi muda yang ada sekarang ini.

Faktor-faktor yang dapat mengubah eksistensinya secara evolusif atau bahkan drastis revolusioner ke kondisi yang lebih mapan. Pergeseran nilai ke kondisi yang negatif, bukan muncul keprihatinan dan bisa sangat merugikan, tetapi sebaliknya pergeseran yang mengarah ke kondisi yang positif dari berbagai faktor yang dianggap mendukung dan menguntungkan.

Dengan adanya kelompok-kelompok pemuda yang tidak terorganisir, maka dapat menimbulkan suatu masalah yang tidak sesuai apa diharapkan oleh para generasi tua, sehingga dapat mengganggu proses pembangunan. Oleh karena diperlukan peranan serta sistem pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan pada landasan dan falsafah pancasila sebagai realisasi dari ketetapan di dalam undang-undang 1945 (khusus pasal 30 dan 31) dan berpedoman pada garis-garis besar haluan negara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun pembatasan masalah, dalam penulisan skripsi ini adalah sistem pembinaan generasi muda di Kecamatan Panakkukang Makassar. Dimana dalam hal ini kita tidak lepas dari peranan dan cara yang dilakukan oleh pemerintahan wilayah Kecamatan Panakkukang Makassar serta berbagai pihak yang berkaitan dalam membina generasi muda untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia demi terwujudnya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam kaitannya dengan perumusan masalah, maka berikut di ketengahkan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana peranan pemerintah dalam membina generasi muda di Kecamatan Panakkukang Makassar
2. Usaha-usaha apakah yang dilakukan oleh pemerintah dalam membina generasi muda di wilayah Kecamatan Panakkukang Makassar dalam rangka pembinaan generasi muda.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam rangka penyusunan skripsi terdapat beberapa tujuan serta kegunaan yang akan dicapai. Kesemuanya ini saat yang bersamaan, hanya kondisi yang demikian itulah sehingga akan dapat dicapai hasil yang optimum. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan pemerintah wilayah dan organisasi swasta dalam rangka pembinaan dan pengembangan generasi mudah di Kecamatan Panakkukang Makassar.
 - b. Untuk mengetahui usaha-usaha pemerintah wilayah dalam pelaksanaan pembinaan generasi mudah di Kecamatan Panakkukang Makassar
2. Kegunaan penulisan
- a. Kiranya dengan penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka pengabdian terhadap bangsa dan negara, khusus pembinaan generasi muda.
 - b. Diharapkan dari hasil penulisan ini, dapat menjadi bahan perbandingan atau sekaligus menjadi sumber kepustakaan bagi mereka yang ingin mengembangkan pengembangan terutama dalam masalah kepemudaan.



D. Kerangka konseptual

Pokok-pokok pemerintahan di daerah yang menyatakan bahwa pemerintah daerah berfungsi sebagai administrator pemerintah, administrator pembangunan dan administrator kemasyarakatan khusus dalam hal penerapan pemerintah sebagai administrator kemasyarakatan, kepada wilayah bersama-sama pemerintah daerah setempat berkewajiban membina kehidupan masyarakat pada umumnya maupun generasi mudah pada khususnya.

Aparat pemerintah daerah dari yang terendah yaitu kepala kelurahan sampai yang tertinggi yaitu Bupati kepala daerah harus betul-betul membina dan membimbing generasi mudah. Pembinaan itu tidak hanya memberikan arahan dan

motivasi tetapi juga pemberian segala fasilitas yang dibutuhkan demi, terlaksananya setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh generasi muda.

Selain aparat pemerintah daerah juga tidak kurang pentingnya adalah peranan babinkantibmas. Babinkantibmas adalah salah satu unsur dari kepolisian yaitu penempatan seorang personalia kepolisian untuk membina suatu desa, selain bertujuan menciptakan situasi aman juga sebagai motivator untuk membimbing para pemuda bersama-sama mengabdikan pada negara dalam bentuk apapun termasuk ikut aktif dalam organisasi-organisasi.

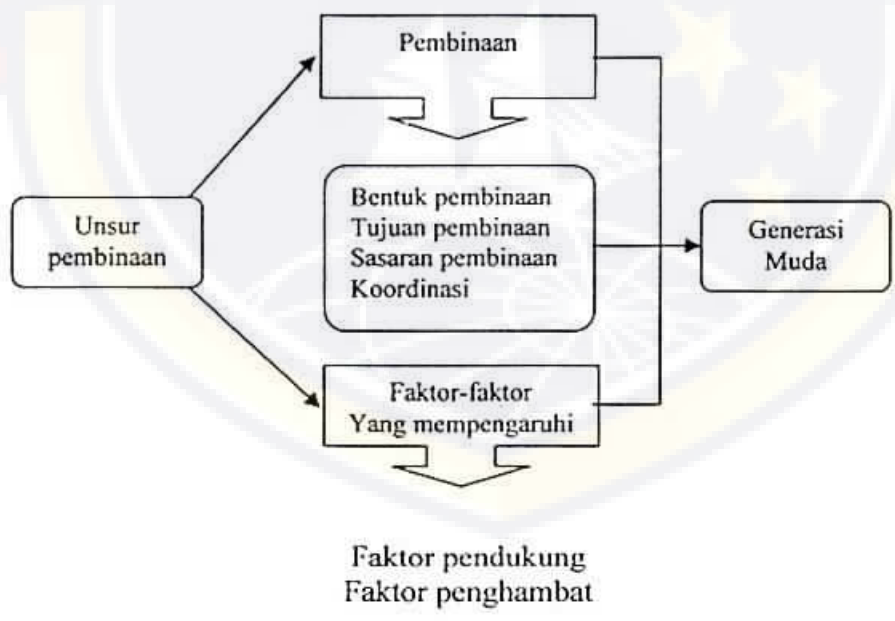
Selain kedua unsur diatas, tokoh masyarakat dan ulama tidak kalah pentingnya di desa peran tokoh masyarakat lebih didengar arahnya dari pada aparat pemerintah untuk itu keterlibatan tokoh-tokoh masyarakat dan ulama dalam sektor pelaksanaan kegiatan-kegiatan sangat membantu dan turut menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Pembinaan yang dilakukan harus mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas, tentunya pembinaan terhadap generasi muda haruslah berorientasi pada pengembangan organisasi serta pembentukan generasi muda yang sehat jasmani rohani, mandiri kreatif dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut yang mana melibatkan beberapa unsur dalam masyarakat tertentu adanya koordinasi antara unsur-unsur yang terkait. Koordinasi yang baik dapat mencapai hasil yang baik pula. Adapun yang dimaksud dengan koordinasi menurut Soewarno Hadiningrat, yaitu :

“Koordinasi di maksudkan sebagai usaha mengatur kegiatan-kegiatan dari satuan kerja organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya” (1982 : 117)

Dari uraian diatas, jelas bahwa tanpa adanya koordinasi maka pelaksanaan pembinaan tidak dapat berjalan dengan baik dan dapat terjadi saling melempar jawab dalam pelaksanaannya terlibat lagi apabila gagal dalam mencapai tujuannya, tidak dapat dikesampingkan pula adanya faktor-faktor yang turut mempengaruhi perkembangan generasi mudah baik faktor penunjang maupun faktor penghambat. Faktor penunjang sangat membatasi perkembangan generasi mudah itu sendiri sedangkan faktor penghambat harus dapat diatasi dan sebaiknya bukan menjadi penghalang kemampuan generasi mudah.

Berdasarkan uraian kerangka konseptual diatas maka berikut ini penulis akan mengemukakan tentang kerangka konseptual dalam bentuk skema gambar di bawah ini :



Defenisi operasional

1. Unsur pembina adalah semua unsur di desa yang terlibat dalam pembina generasi mudah yaitu. Aparat pemerintah daerah, Kecamatan dan Kelurahan, anggota babinkantibmas, tokoh masyarakat dan para ulama.
2. Koordinasi adalah usaha mengatur kegiatan-kegiatan dari satuan organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuan.
3. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan serta membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk tercapai pribadi yang mandiri.
4. Generasi mudah adalah mereka yang usianya (orang muda dalam generasinya) yang bisa dibina untuk mempunyai sifat-sifat rasional, kritis kreatif dan konstruktif yang mampu menangani dan mengolah perubahan masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dari teknologi dalam meneruskan serta mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

E. Metodologi Penelitian

1. Tipe penelitian

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka tipe penelitian yang digunakan adalah deskripsi dengan maksud untuk memberikan gambaran

tentang situasi pada lokasi penelitian yang erat hubungannya dengan masalah generasi mudah

2. Dasar penelitian

Adapun dasar penelitian yang digunakan adalah survei dengan maksud mengadakan tinjauan langsung ke lokasi penelitian dengan demikian diharapkan dapat memiliki responden yang dianggap dapat mewakili sejumlah populasi yang ada disamping itu penulis dapat mewakili sejumlah populasi yang ada disamping itu penulis dapat dilakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penulisan skripsi ini adalah seluruh generasi mudah di Kecamatan Panakkukang Makassar dengan jumlah 12848 orang.

b. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi penelitian ini cukup besar, maka penulis berkesimpulan untuk menggunakan *purposive sampling*.

Adapun teknik penentuan sampel sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|-----------|
| 1) Kelurahan Karuwisi | = 5 orang |
| 2) Kelurahan Panaikang | = 5 orang |
| 3) Kelurahan Pampang | = 5 orang |
| 4) Kelurahan Karampuang | = 5 orang |
| 5) Kelurahan Paropo | = 5 orang |

6) Dengan pemerintahan kecamatan Panakukkang makassar = 5 orang

Jumlah = 30 orang

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap obyek penelitian
- b. Interview, yaitu pengumpulan data dengan cara langsung mengadakan wawancara dengan para informan dalam hal ini adalah aparat pemerintah yang terlibat dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
- c. Quesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun kepada responden d alam hal ini generasi mudah yang ada dalam sampel penulisan ini.

5. Pengelolaan dan analisa data

Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan secara kualitatif, karena dengan menggunakan teknik ini penulis dapat menyusun dengan masalah dan tujuan penelitian ini, sehingga dapat membandingkan hasil wawancara dan informasi dengan hasil pengumpulan data melalui quesioner dari generasi mudah yang menjadi responden dalam penulisan skripsi ini.

Data kemudian di analisa dan dipersentasekan dengan menggunakan tabel yang dapat mendukung kebenaran penulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan ini, skripsi ini terbagi dari tiga bab dan ketiga bab tersebut dibagi ke dalam sub bab dengan suasana sebagai berikut :

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua memuat tentang tinjauan pustaka, yang terdiri beberapa pengertian, yakni pengertian pembinaan dan penimbangan generasi muda yang terdiri dari landasan historis serta dikemukakan juga tujuan dan sasaran pembinaan generasi mudah.

Bab ketiga memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat Kecamatan Panakkukang Makassar keadaan geografis dan keadaan demokratis dan struktur organisasi Kecamatan Panakkukang Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Beberapa Pengertian

1. Pengertian pembinaan

Peran pada dasarnya pembinaan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk merubah atau meningkatkan sesuatu sehingga dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat melalui upaya pembinaan formal maupun no formal. Ini berarti pembinaan terhadap generasi muda dapat dilakukan melalui pendidikan formal guna menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan generasi muda itu sendiri, sehingga dapat menjadi generasi yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya, maupun bagi bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

Didalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda (1985 : 53).

“Pembinaan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan serta membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, untuk kecenderungan/keinginan, serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri dan sesamanya maupun lingkungannya atas arah tercapainya pribadi yang mandiri”

Sedangkan menurut S. Hidayat (1983 : 26) bukunya bahwa “generasi muda” mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan adalah sebagai berikut :

“Pembinaan adalah suatu usaha yang diakukan dengan .. berencana teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarah, bimbingan, pengembangan, aktualisasi, stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang dihadapkan”

2. Pengertian generasi muda

Apabila kita membicarakan pengertian generasi muda maka kita akan menjumpai bermacam-macam pendapat dari para ahli hal ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan, metode serta sudut pandang apapun sasaran yang ingin dicapai dari masing-masing ahli yang bersangkutan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang membidangi hal tersebut.

Sebagai tindak lanjut penulisan skripsi ini maka dapat ditampilkan beberapa pengertian dari beberapa ahli yang antara lain sebagai berikut :

“Pengertian generasi muda dalam dirinya merupakan penggolongan-penggolongan yang membedakan dirinya dengan generasi sebelumnya dan sesudah yang membedakan penggolongan adalah umur. Pengertian suatu generasi yang umumnya diterima ada 30 tahun. Karena generasi pertama dengan batas umur 30 tahun dengan demikian segera terpikirkan oleh kita merasa yang sudah berumur diatas 30 tahun tidak dapat digolongkan lagi generasi muda”

Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dapat dilihat dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0323/U/1978 tentang pola pembinaan dan pengembangan generasi muda, sebagai berikut :

1. jika dilihat dari segi biologis, terhadap istilah bayi, anak, puber, pemuda dan dewasa.

Bayi : 0-1 tahun

Anak : 1-12 tahun

Puber : 12-15 tahun

Pemuda : 15-21 tahun

Dewasa : 21 tahun keatas

2. Jika dilihat dari segi budaya atau fungsional, maka dikenal istilah-istilah anak, remaja dan dewasa.

Anak : 0-12 tahun

Remaja : 12-18 tahun

Dewasa : 18 (21) tahun keatas

3. Dilihat dari segi kekayaan ditemukan istilah-istilah tenaga muda dan tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai karyawan yang diambil antara 18 sampai 22 tahun.

4. Dilihat dari segi sosial, maka pemuda diartikan sebagai orang pada usia menjelang dewasa yang belum kawin.

5. Dilihat dari segi kepentingan perencanaan modern, digunakan istilah sumber daya manusia sebagai salah satu tiga sumber pembangunan

- a. Sumber daya alam
- b. Sumber daya manusia
- c. Sumber-sumber dana

Yang dimaksud dengan sumber daya manusia muda, yaitu yang berumur 0-18 tahun.

6. Dilihat dari segi ideologi-politis, maka generasi muda adalah calon pengganti generasi terdahulu dalam hal ini berumur antara 18-30 tahun dan kadang-kadang 40 tahun.

Dari pengertian dan batasan tersebut diatas, maka generasi muda yang dimaksud adalah manusia atau orang-orang yang berumur 0-30 tahun dan diharapkan dengan adanya tinjauan ilmu yang bervariasi, akan diperoleh suatu pemahaman mengenai generasi muda secara lebih obyektif dan menyeluruh serta terarah, untuk kelengkapan basis analisis sangat diharapkan dalam memberikan perspektif yang lengkap terhadap generasi muda dilihat dari berbagai dimensi dan ukuran.

Dalam hal ini maka dapatlah dibuat suatu kesimpulan tentang sistem pembinaan generasi yang dapat diartikan secara bebas yang serangkaian dari pada tata kerja dalam prosedur yang dilaksanakan usaha serta tindakan kearah pemeliharaan terhadap golongan manusia yang berusia muda (0 sampai dengan 30 tahun), agar dapat memiliki kemampuan untuk membangun masyarakat Indonesia kearah yang lebih baik dan positif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meneruskan serta mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa.

B. Landasan Pembinaan Generasi Muda

Berdasarkan sifat dari pada Negara Republik Indonesia yaitu negara hukum, maka secara otomatis setiap kegiatan pemerintahan baik kegiatan pusat

maupun tingkat daerah diperlukan adanya landasan hukum sebagai dasar pelaksanaan semua kegiatan hal ini dapat dilihat didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang berbunyi “bahwa Indonesia ialah negara yang berdasar atas hukum” dengan dasar hukum inilah sehingga diciptakan sistem mekanisme hubungan tugas dan hukum antara lembaga-lembaga negara yang dapat menjamin terlaksananya sistem itu sendiri, sehingga dengan sendirinya dapat mengatur kehidupan dari warga negara untuk kelancaran tugas-tugas demi pencapaian cita-cita perjuangan bangsa.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembinaan generasi muda sebagai salah satu program pemerintah juga memerlukan dasar hukum sebagai dasar dari segala gerak langkah pembinaannya. Landasan dari pembinaan generasi muda tersebut yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Landasan idiil

Sebagaimana yang tercantum dalam alinea ke empat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mengenai dasar dan falsafah negara Republik Indonesia adalah pancasila. Lahirnya pancasila sebagai falsafah negara tidaklah muncul begitu saja tetapi dari sumber-sumber yang terdapat di bumi Indonesia sendiri dan merupakan hasil suplimasi dari unsur-unsur hidup dan kehidupan bangsa Indonesia, sehingga dengan demikian bahwa :

- a. Pancasila menjadi pedoman hidup dan kehidupan tiap-tiap warga negara dan seluruh bangsa Indonesia, oleh karena itu pancasila mengingatkan

tiap-tiap warga negara akan tanggung jawabnya tahap Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Pancasila sebagai pedoman mengenai hubungan antara manusia dan antara bangsa.
- c. Pancasila menjadi pedoman dasar bagi bangsa Indonesia untuk membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Pancasila menjadi pedoman bagi pelaksanaan demokrasi di Indonesia.
- e. Pancasila menjadi pedoman bagi usaha bangsa Indonesia untuk mencapai keadaan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Oleh karena itu didalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda, maka segala tindak lanjut dan arah kegiatan serta pencapaian tujuannya, tidak boleh bertentangan dengan pancasila sebagai sumber hukum dalam negara kesatuan Republik Indonesia .

2. Landasan konstitusional

Yang menjadi landasan konstitusional dari pelaksanaan pembinaan generasi muda adalah Undang-Undang Dasar 1945 merupakan konstitusional negara yang memuat peraturan-peraturan negara dan merupakan batang tubuh negara berisikan ketentuan-ketentuan pokok dan juga menjadi salah satu sumber dari perundang-undangan, dengan demikian didalam pembinaan generasi sudah mutlak ada undang-undang tersebut, tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Landasan operasional

Landasan operasional dari pembinaan generasi muda adalah Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang tertera dalam pola dasar pembangunan nasional, pola dasar repelita IV dan pola dasar pembinaan dan pembinaan generasi muda.

Selain dari landasan operasional diatas juga dengan dikeluarkannya keputusan presiden Republik Indonesia No. 23/10/79 tentang badan koordinasi penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan generasi muda, keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dengan No. 0222/01/1980 tentang organisasi dan tata kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 0173/01/1983 tentang organisasi dan tata kerja kantor wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan Propinsi serta keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0304/01/1984 tentang perincian tugas dan satuan organisasi kantor urusan administrasi, pengawasan pemilik dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dari beberapa landasan operasional terhadap pembinaan generasi muda yang dikemukakan diatas, pada dasarnya mengandung beberapa kebijaksanaan dan prosedur yang akan di tempuh oleh pemerintah dalam usaha pelaksanaan pembangunan pada umumnya dan khususnya terdapat

pembinaan generasi muda dengan tetap mengingat situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

Keseluruhan dasar hukum dan peraturan tentang pembinaan generasi muda diatas, harus ditugaskan lagi aturan-aturan dan keputusan-keputusan Gubernur Daerah ataupun sebagai kepala wilayah dan juga peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh instansi vertikal yang ada di daerah.

4. Landasan historis

Sebagai landasan historis dari pembinaan dari generasi muda adalah sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yang dijabarkan dalam pola umum Repelita IV, dimana pembinaan dan pengembangan generasi muda ditujukan untuk memupuk secara terus menerus jiwa dan semangat sumpah pemuda 1928 dalam rangka mempertebal semangat kebangsaan serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui peningkatan peran dan kepeloporan generasi muda di segala bidang.

Selanjutnya didalam pembinaan dan pengembangan generasi muda, ditujukan untuk pembinaan kader-kader penciptaan dan negara serta menjadi pengembang dan penerus cita-cita dari proklamasi 17 Agustus 1945.

C. Tujuan dan Sasaran Pembinaan Generasi Muda

1. Tujuan pembinaan generasi muda

Pembinaan dan pengembangan generasi muda pada dasarnya tergolong pada pembangunan di bidang non material atau (human development) pembangunan manusia.

Dilihat dari segi pembangunan nasional, maka di dalam jiwa generasi muda sebagai sumber potensi bangsa harus dibina sebaik mungkin untuk mengantarkan pemuda-pemuda Indonesia ke masa depan sebagai suatu generasi yang sehat tangguh dan bertanggung jawab berketuhanan yang maha esa. Cinta kepada tanah air, demokrasi serta memiliki pandangan yang rasional yang dipandukan dengan jiwa dan semangat pancasila

Dari segi kebutuhan pembangunan, maka generasi muda sebagai sumber tenaga kerja dia masa datang dan sebagai sumber insani dari potensi bangsa.

Dasar inilah yang menyebabkan sehingga generasi muda perlu untuk dipersiapkan serta diberi kesempatan untuk berpartisipasi agar dapat memberikan sumbangan yaitu terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Dari segi generalisasi, maka masalah pembinaan generasi muda menjadi lebih penting. Karena sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, pemuda-pemuda kita harus diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara sebagai jaminan kelestarian pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Berdasarkan pemikiran diatas masalah pembinaan generasi muda sangat erat hubungannya dengan strategi pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat pada tujuan pembinaan generasi mudah yang merupakan penjelasan dari Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai berikut :

1. Memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan jiwa dan semangat sumpah pemuda 1928 dalam rangka pembangunan bangsa dan kepribadian nasional.
2. Mewujudkan kadar-kadar penerus perjuangan bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berpegang teguh pada pancasila sebagai satu-satunya ideologi oleh pandang hidup bangsa dan negara serta Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekwen.
3. Melahirkan kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis dan kreatif berilmu pengetahuan dan berketrampilan, semangat kepoloporan dan berjiwa kerakyatan.
4. Mewujudkan warga negara bangsa dimasa depan yang memiliki kreatifitas kebudayaan maju tetap bercirikan dan bercorak berkepribadian bangsa.
5. Mewujudkan kadar-kadar patriot pembela bangsa dan negara yang berdasarkan ketahanan nasional pengembangan dan penerus nilai-nilai serta cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Dalam rangka mengarahkan usaha dan upaya ke arah tujuan tersebut diatas maka ditempuh usaha-usaha sebagaimana menurut S. Hidayat (1978 : 11) dalam bukunya pembinaan generasi muda sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu organisasi-organisasi pemuda untuk lebih mampu menjadi wadah penyuluhan kegiatan daya cipta untuk ikut serta dalam pembangunan di segala bidang.
2. Membina dan membimbing kegiatan-kegiatan pemuda sesuai dengan arah dan tujuan pembangunan bangsa
3. Mengembangkan sistem dan metode pembinaan generasi muda untuk dapat memenuhi kebutuhan usaha-usaha pembinaan yang mendesak.

Berdasarkan tujuan-tujuan atau usaha-usaha yang hendak ditempuh sebagaimana yang telah disebutkan diatas, sangatlah erat hubungannya dengan strategi perjuangan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia yang telah di perjuangkan dan diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. hal ini merupakan tanggung jawab generasi muda di masa yang akan datang.

2. Sasaran pembinaan generasi muda

Sasaran usaha pembinaan generasi muda adalah sejalan dengan tujuan pembangunan di bidang pendidikan yang didasarkan pada falsafah pancasila sebagaimana yang tercantum dalam garis-garis besar haluan negara, yaitu dengan ketentuan yang termasuk dalam undang-undang dasar 1945 yaitu untuk membentuk manusia Indonesia yang berpancasila. Manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat membentuk kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa serta dapat menggambarkan kecerdasan

yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur serta menciptakan bangsa dan sesama manusia.

Untuk pencapaian sasaran dari muda, maka didalam pelaksanaannya ditujukan pada pengembangan dalam rangka memiliki keselarasan, keserasian dan keseimbangan dari tiga orientasi hidup sebagaimana yang dijelaskan dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda sebagai berikut :

1. Orientasi ke atas kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai kerohanian yang luhur dengan falsafah hidup pancasila pembinaan generasi muda menurut sumbu orientasi ke atas ini adalah pengembangan sebagai insan yang berketuhanan yang maha esa serta mengamalkan ajaran-ajaran-Nya dalam segala aspek kehidupannya, berbudi luhur dan bermoral pancasila.
2. Orientasi kedalam terhadap dirinya sendiri. Pengembangan generasi muda menurut sumber orientasi ke dalam ini ialah pengembangan sebagai insan biologis, intelektual lingkungan (keadaan maupun dorongan-dorongan) sehingga diperlukan dorongan-dorongan kemampuan/kekuatan untuk mempertahankan kepribadian dirinya (agama, adat dan moral).
3. Orientasi keluar terhadap lingkungannya (budaya sosial dan alam) dan masa depan.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda menurut orientasi keluar ini dibagi atas :



- a. Orientasi terhadap lingkungan (budaya sosial dan alam)
 1. Pengembangan sebagai insan sosial dan budaya
 2. Pengembangan sebagai insan sosial politik dan insan patriot pembela negara.
 3. Pengembangan sebagai insan sosial ekonomi termasuk disini sebagai insan kerja dan insan profesi yang mewakili kemampuan untuk menggali memanfaatkan dan mendayagunakan sumber-sumber daya akan serta sekaligus mampu untuk memelihara kelestariannya
- b. Orientasi terhadap masa depan untuk menambah kepekaan generasi mudah terhadap situasi masa kini dalam kaitan dan hubungannya dengan masa depan, kepekaan terhadap masa depan akan menumbuhkan kemampuan untuk mawas diri, kreatif dan konstruktif serta menumbuhkan kesadaran bagi kesinambungan nilai-nilai luhur bangs dan negara (1985 : 29)

Didasarkan pada tiga orientasi hidup yang telah dikemukakan diatas maka diharapkan pencapaian sejalan dari pembinaan dan pengembangan generasi muda sebagaimana yang digariskan didalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi mudah dapat di capai sesempurna mungkin. Adapun sasaran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Sasaran pembinaan kerohanian, kepribadian dan kebudayaan agar generasi mudah betul-betul dapat menjadi warga negara yang berguna dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian yang sehat dan kuat sesuai dengan yang ditentukan oleh falsafah negara pancasila, sebagai suatu bangsa yang terdiri dari bermacam-macam suku dan pola tata kehidupan, dalam integrasi nasional dan ketahanan nasional perlu dikembangkan kebudayaan nasional maka tujuan dalam pengembangan budaya dikalangan generasi mudah adalah membawa budaya dikalangan generasi mudah adalah membawa mereka kepada sistem kebudayaan nasional sebagai tujuan pembangunan dan dasar negara.

b. Sasaran pembinaan jasmaniah

Pembinaan jasmani yang mencakup kesehatan generasi muda didasarkan atas kepentingan kebutuhan pembinaan bangsa. Semua aspek kehidupan dan semua lapangan pekerjaan menuntut kondisi jasmani yang baik dan sehat tujuannya adalah agar setiap individu memperoleh keadaan tubuh dan jiwa yang segar dan kuat, tangkas dan terampil serta dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.

c. Sasaran pembinaan berfikir sebagai karunia yang tinggi yang ada pada manusia wajib dikembangkan agar kehidupan dan penghidupan

individu maupun bangsa untuk menyerap dan mendayagunakan teknologi sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan bangsa.

- d. Sasaran pembinaan dan pengembangan kera dan profesi generasi muda sebagai sumber tenaga manusia dengan seharusnya dipersiapkan secara fisik, mental dan spritual untuk menjadi tenaga kerja yang nantinya mampu menciptakan lapangan kerja. Tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda dalam hal ini adalah untuk memberikan kepastian masa depan dan menjadikan generasi muda sebagai tenaga masa depan dan menjadikan generasi mudah sebagai tenaga kerja yang berwiraswasta/berwirausaha dan bermotivasi cukup, terampil, kreatif dan bertanggung jawab.

- e. Sasaran pembinaan ideologi

Pembinaan ideologi mudah dilakukan dalam rangka pendidikan pembangunan bangsa dan kepribadian nasional (national and character building) dan ditunjukkan bagi kelangsungan kita sebagai bangsa yang merdeka, berdaulat, berkepribadian nasional berdasarkan pancasila dan yang mempunyai kedudukan teramat di dunia internasional dan berperan aktif dalam pembinaan perdamaian dunia generasi muda harus dibina dan dikembangkan sehingga menjadi penerus perjuangan bangsa yang layak dan mampu dalam

pencapaian cita-cita nasional di segala bidang menuju kejayaan bangsa.

f. Sasaran pembinaan dan pengembangan kepemimpinan.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan calon-calon pimpinan bangsa Indonesia yang cukup bijaksana, bertanggung jawab dan penuh pengabdian terhadap nusa dan bangsa dan negara kepada yang dicita-citakan.

Bertitik tolak dari tujuan sasaran pembinaan generasi muda sebagaimana yang dikemukakan diatas maka dapat dipastikan bahwa hal tersebut merupakan suatu keharusan untuk ditanamkan ke dalam jiwa generasi muda.

Dengan mengadakan pendekatan dari segi jalur pembinaan yang dipergunakan, maka ada tiga kelompok jalur pembinaan sesuai dengan apa yang telah digariskan didalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tertibkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan pada tanggal 28 Oktober 1928, kelompok jalur utama, kelompok penunjang, kelompok jalur koordinatif.

1. Kelompok jalur utama

Yang dimaksud dengan jalur utama disini terdiri dari dua kelompok yaitu jalur keluarga dan jalur generasi muda.



a. Jalur keluarga

Didalam muka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah orang tua dan keluarga terdekat yang merupakan lingkaran pertama dalam rangka pelaksanaan konsepsi pendidikan nasional sehingga keluarga yang menjadi unsur pendidikan yang pertama

b. Jalur generasi muda

Sebagaimana yang digariskan GBHN bahwa wadah pembinaan generasi muda diresahkan pada organisasi pemuda yang ada dalam hal ini maka jalur organisasi pemuda yang dimaksud yaitu :

- 1) Jalur SLTP dan SLTA adalah osis (organisasi siswa intra sekolah)
- 2) Jalur kampus, dalam hal ini perguruan tinggi akademi dengan wadah organisasi intra universitas
- 3) Jalur kepemudaan, terdapat dalam unsur-unsur antara lain :
 - Unsur KNPI sebagai wadah komunikasi antara generasi muda
 - Unsur pramuka, sebagai organisasi sosial (koordinasi pemerintah)
 - Unsur organisasi mahasiswa ekstra universitas
 - Unsur organisasi pemuda

- Unsur-unsur fungsional/profesional, seperti, kewirausahaan kewartaan dan sebaliknya

- Kelompok minat seperti : olahraga, seni dan budaya, ilmiah, pencinta alam dan lain-lain.

2. Kelompok jalur penunjang

Didalam jalur penunjang ini termasuk dua jalur pembinaan masing-masing :

Jalur prasekolah dan jalur masyarakat

a. Jalur prasekolah

Didalam jalur ini maka unsur pelaksanaan dari pemberian dan pengembangan berada pada guru/pendidikan serta part pembantu lainnya.

Usaha pembinaan dan pengembangan disini dilakukan oleh pemilik sekolah dan kunjungan para guru kerumah murid dan sebagainya. Khusus bagi jalur sekolah, sangat di perlukan usaha-usaha peningkatan penataan mampu pembukaan unit dari para pendidikan serta penambahan sarana ini direalisasikan dengan mengadakan penerangan-penerangan yang diperlukan demi kemajuan serta kemantapan terhadap anak didik.



b. Jalur masyarakat

Yang termasuk jalur semangat, antara lain

1. Jalur yang bersifat melembaga, seperti lembaga-lembaga peribadatan. Organisasi kemasyarakatan, lembaga pers dan mas media, kursus dan lainnya
2. Jalur yang tidak berlembaga seperti pergaulan sehari-hari tempat rekreasi, pelayanan-pelayanan umum dan sebagainya.

Keseluruhan jalur-jalur yang dikemukakan diatas sangat membantu pengarahannya serta membina generasi muda dalam rangka menyiapkan kemampuan mereka dalam pengabdianya terhadap bangsa dan negara, sebagainya terhadap bangsa dan negara, sebagai bagian dari tanggungjawab mereka selaku generasi muda penerus cita-cita bangsa.

3. Kelompok jalur koordinatif

Yang termasuk dalam jalur pembinaan koordinatif ini yang dihubungkan dengan pengarsisan hukum yang telah ada yaitu Garis-Garis Besar Haluan Negara tentang generasi muda khususnya ayat 3 menyebutkan dua macam sistem koordinatif yaitu :

- a. Sistem koordinasi tunggal. Sistem ini dijalankan melalui badan pembina kebijaksanaan yaitu badan koordinasi penyelenggaraan pembinaan generasi muda dimana dalam hal ini semua departemen-

departemen pemerintah yang mempunyai program kepemudaan sehingga secara lintas sektor kebijaksanaan-kebijaksanaan dan pengembangan dapat terkoordinasi dan terpadu.

- b. Koordinasi yang bersifat teknis operasional pembinaan generasi muda. Koordinasi ini langsung berada di tangan Menteri pemuda dan olahraga. Pada sistem ini berbeda dengan koordinasi yang disebut diatas, apabila dilihat dari sudut sifatnya, yaitu sifat kontinyu dan terpadu, yang bertanggung jawab adalah Menteri pendidikan dan kebudayaan secara langsung dengan melihat sifat-sifat sebagaimana disebutkan, maka semua aktifitas pembinaan dan pengembangan generasi muda baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah berada di bawah koordinasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Keadaan geografis suatu wilayah menggambarkan situasi dan kondisi yang ada pada suatu wilayah tertentu, yang termasuk dalam geografis antara lain luas, letak dan iklim.

1. Letak

Letak Kecamatan Panakkukang bagian utara kota administratif dengan jarak 145. Dengan waktu tempuh perjalanan bermotor sekitar satu setengah jam dari kota Makassar ke pusat Kecamatan Panakkukang batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Tallo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Manggala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Makassar dan Bontoala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rapoccini

2. Luas

Luas wilayah Kecamatan Panakkukang adalah 13.03 km. terdiri dari

11 Kelurahan dengan perincian luas wilayah Kecamatan sebagai berikut :

- | | | | | |
|----|------------|---|------|----|
| 1. | Paropo | : | 1.94 | Ha |
| 2. | Karampuang | : | 1.46 | Ha |

3.	Masale	:	1,32	Ha
4.	Pandang	:	1,16	Ha
5.	Tamamaung	:	1,27	Ha
6.	Karuwisi	:	1,85	Ha
7.	Sinrijala	:	0,17	Ha
8.	Karuwisi Utara	:	1,72	Ha
9.	Pampang	:	2,73	Ha
10.	Panaikang	:	2,35	Ha
11.	Tello baru	:	2,18	Ha

B. Keadaan Demografi

1. Keadaan Penduduk

Faktor penduduk adalah salah satu unsur yang penting di dalam suatu daerah. Karena penduduk merupakan salah satu sumberdaya yang sangat potensial pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian setiap usaha yang berhubungan erat dengan kependudukan, harus bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Penduduk yang dapat menunjang pembangunan adalah penduduk yang mempunyai kualitas yang tinggi yaitu didukung oleh ekonomi yang stabil dan kondisi sosial budaya yang sangat baik dengan faktor-faktor tersebut di harapkan pada umumnya.

Kecamatan Panakkukang hingga tahun 2006 didiami penduduk sebanyak 128503 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 62411 jiwa dan perempuan sebanyak 66092 jiwa yang bertempat tinggal pada II kelurahan dalam wilayah Kecamatan Panakkukang.

2. Keadaan Sosial

Keadaan sosial ekonomi yang dimaksud adalah tingkat atau jumlah kepala keluarga yang dirinci menurut pekerjaannya khususnya di Kecamatan Panakkukang yang ada banyak ragam. Misalnya Pegawai Negeri, Pegawai Swasta, Pensiunan/Purnawirawan dan ABRI. Selanjutnya dalam bentuk kegiatan misalnya pedagang atau pengusaha, dimaksud dalam kategori kelompok wiraswasta. Untuk kategori kelompok petani termasuk peladang atau penggarap sawah lainnya dan penggarap tambak atau empang dan semua kategori tersebut ditunjuk untuk warga masyarakat yang berstatus penduduk asli dan hanya yang positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tingkat status sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Panakkukang

No.	Mata Pencaharian	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Pertanian	4.285	81,95 %
2	Wiraswasta	342	5,57 %
3	Pegawai	385	7,42 %
4	Nelayan	208	2,11 %
Jumlah		5.220	

Sumber : Kantor Camat Panakkukang

Dari tabel diatas dilihat bahwa untuk kelompok pegawai 385 orang atau 7,42 % dalam hal ini menurut rinciannya dalam kelompok pegawai ini pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang cukup dan juga termasuk golongan masyarakat mempunyai tingkat perekonomian yang cukup. Kemudian untuk kelompok wiraswasta terdapat 342 orang atau 5,57% hal ini jelas pula bahwa golongan masyarakat petani sejumlah 4.285 atau 81,95% dan ini pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah. Tetapi seperti yang penulis di lapangan dan data dari pada kantor Panakkukang menunjukkan bahwa sekitar 42,81 atau sekitar 1.600 kepala keluarga yang mempunyai jenis pekerjaan petani mempunyai kehidupan yang cukup, dimana mereka mempunyai sawah dan ladang yang luasnya minimal 3 (tiga) hektar, sehingga mereka sanggup memenuhi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anaknya bahkan ada sampai ke perguruan tinggi.

Sedangkan masyarakat yang nelayan ada 208 orang atau 2,11% dan ini pada umumnya mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah dan ekonomi yang rendah pula.

Jadi dalam hal ini, dari tabel tersebut disimpulkan bahwa masyarakat Kecamatan Panakkukang pada umumnya mata pencahariannya adalah petani, selanjutnya dalam hal mata pencaharian pegawai dan wiraswasta adalah termasuk golongan tinggi/cukup maka ditinjau dari segi mata pencahariannya, masyarakat Panakkukang dikatakan kehidupan ekonomi mereka relatif cukup.

3. Keadaan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam pembinaan generasi muda terutama peningkatan sumber daya manusia. Karena sebagai subjek yang terpenting adalah juga sebagai objek, pembangunan demi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan bangsa. Untuk berlangsungnya pendidikan diperlukan sejumlah persyaratan dan salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana.

Tingkat pendidikan dalam hal ini adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pembinaan generasi muda.

Panakkukang dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Generasi Muda di Kecamatan Panakkukang

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi
1	Tidak pernah sekolah	17.596
2	Putus sekolah	14.157
3	SD	19.842
4	SLTP	20.752
5	SLTA	20.152
6	Perguruan Tinggi	13.740
7	Akademik	13.697
Jumlah		119.936

Sumber : Kantor Camat Panakkukang

Dalam tabel 2. dapat digambarkan bahwa untuk penduduk yang tidak pernah sekolah terdapat 17.596 orang sedangkan tidak tamat SD 14.157 kemudian untuk yang berpendidikan SD terdapat 19.842 juga untuk masyarakat berpendidikan SLTP terdapat 20.752 orang, selanjutnya untuk masyarakat berpendidikan SLTA terdapat 20.152 orang untuk masyarakat berpendidikan tinggi terdapat 13.740 orang dan akhirnya yang berpendidikan Akademi terdapat 13.697 orang.

Dari jumlah kategori tingkat pendidikan tersebut maka dapat dikatakan bahwa untuk masyarakat Kecamatan Panakkukang mempunyai tingkat pendidikan yang relatif cukup walaupun di antaranya penduduk yang tidak pernah menduduki bangku sekolah.

Dalam pengelompokannya bahwa, kategori masyarakat yang mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, dihitung mulai dari SLTP sampai Sarjana/Perguruan Tinggi yang minim, ada pada golongan SD ke bawah yang tidak pernah mengecap pendidikan formal.

BAB IV



HASIL PENGUMPULAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Pemerintah Dalam Pembinaan Generasi Muda

Pembinaan generasi muda adalah merupakan bagian dari pembangunan bangsa yang menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan pemerintah, sehubungan dengan fungsinya sebagai Administator Pemerintahan, Administator Pembangunan dan Administator Kemasyarakatan. Dalam hal ini tidak mungkin dilaksanakan sendiri oleh pemerintah wilayah tanpa keikutsertaan jawatan-jawatan ataupun instansi-instansi yang terkait di dalamnya.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Keamanan Panakkukang, maka diperoleh data tentang beberapa jabatan-jabatan atau instansi yang terkait serta organisasi yang terlibat antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Panakkukang.
2. Kantor Urusan Agama Kecamatan Panakkukang.
3. Kantor Koperasi Unit Kecamatan Panakkukang.
4. Organisasi-organisasi kepemudaan, antara lain : Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), Pramuka, Karang Taruna, Pemuda Panca Marga dan Orgaisasi kepemudaan lain dalam wilayah Kecamatan Panakkukang Makassar.

Adapun bentuk-bentuk peranan pemerintah dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Panakkukang adalah :

1. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yakni suatu bentuk kegiatan yang sering dilaksanakan pemerintah Kecamatan dalam usaha memberi petunjuk dan arahan kepada generasi muda. Kegiatan penyuluhan ini dalam pelaksanaannya senantiasa bekerja sama dengan organisasi kepemudaan yang ada di wilayah Kecamatan Panakkukang.

2. Pelatihan/Kursus-kursus

Selain penyuluhan, kegiatan pelatihan juga sering dilaksanakan dengan maksud untuk membentuk kader-kader yang handal dalam bidang-bidang tertentu. Seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan dakwa dan sebagainya.

3. Lomba Olah Raga dan Seni

Pemerintah Kecamatan dalam memacu prestasi para pemuda sering melaksanakan lomba-lomba di bidang olah raga dan seni. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk lomba antar kelurahan maupun lomba antar organisasi.

Bentuk-bentuk peran pemerintah seperti halnya di atas sangat dirasakan manfaatnya oleh para pemuda yang aktif namun bagi pemuda yang pasif tidak menjadikan sebagai suatu dorongan untuk memacu diri dalam meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diantaranya Camat Kecamatan Panakkukang dan tiga kepala Kelurahan yang masing-masing berada di wilayah Kecamatan Panakkukang yang pada umumnya mengatakan bahwa pemerintah daerah bersama-sama masyarakat wajib mencegah timbulnya masalah dalam segala bentuk gangguan baik intern maupun ekstern. Mewajibkan memelihara kestabilan kehidupan sosial di wilayah ini yang mencakup usaha-usaha pencegah, penanggulangan, pembinaan serta pengembangan untuk mencegah akibat yang muncul karena dan atau telah dan akan terjadi gangguan bagi stabilitas kehidupan bangsa. Dan salah satu bentuk permasalahan yang dihadapi sekarang ini adalah masalah kenakalan remaja.

Khusus mengenai peranan pemerintah wilayah dalam pembinaan generasi muda, perlu dilihat dari beberapa keterlibatan khusus yang dianggap punya efektifitas optimum dalam bentuk preventif. Keterlibatan ini dapat diarahkan langsung kepada anak remaja maupun terhadap kondisi atau keadaan dalam lingkungannya yang dipandang mempunyai pengaruh.

Di Kecamatan Panakkukang satuan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda dipimpin langsung oleh Camat selaku pengendali operasionalnya dan dibantu oleh Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Panakkukang selaku wakil ketua pelaksana. Satuan pelaksana pembinaan dan pengembangan generasi muda di Kecamatan ini bertanggung jawab kepada satuan pelaksana pembinaan dan pengembangan generasi muda di tingkat Kabupaten.

Pelaksanaan pembinaan generasi muda di wilayah Kecamatan Panakkukang ini selain didasarkan pada kebijaksanaan di atas juga dengan situasi dan kondisi yang ada di daerah ini. Dengan demikian jelaslah bahwa pembinaan potensi generasi muda di Kecamatan Panakkukang merupakan tugas nasional yang dilaksanakan melalui jalur koordinasi yang dipimpin langsung oleh camat.

Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang ada di Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu instansi yang memiliki peranan yang sangat besar. Kepala kantornya sebagai wakil satuan pelaksana juga di dalam instansi ini terdapat penilik pembinaan generasi muda dan juga penilik olah raga serta penilik pendidikan masyarakat.

Khusus wadah kepemudaan AMPI yang merupakan organisasi pemuda sebagai tempat berhimpunnya organisasi kepemudaan yang lain memiliki banyak peranan dalam hal pembinaan dan pengembangan generasi muda di Kecamatan Panakkukang. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda di wilayah ini ditujukan terhadap generasi muda sebanyak kurang lebih 2848 orang. Adapun yang memudahkan pemerintah atau instansi yang terkait dengan pembinaan generasi muda di wilayah ini dilaksanakan, karena terdapat cukup banyak wadah kepemudaan sehingga dapat dilakukan koordinasi dengan mudah dan pengawasan terur-menerus. Dalam rangka menciptakan stabilitas sosial budaya bangsa yang mantap, maka P4 merupakan aspek yang penting dan paling urgen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelaah nilai-nilai Pancasila

yang antara lain melalui jalur pendidikan dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, etika sosial, moral patriotik, aktifitas religius, serta disiplin dalam generasi muda. Dalam kondisi yang demikian ini, maka tidak memungkinkan timbulnya benih-benih yang negatif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya dalam diri generasi muda itu sendiri dalam bentuk kenakalan.

Selain dari sektor pendidikan, masih terdapat sekian banyak bentuk kebijaksanaan dari sektor lain dalam jajaran tugas-tugas pemerintah. Dapat dikemukakan disini antara lain di bidang kesehatan melalui perangkat regulasinya misalnya adanya peraturan mengenai obat-obatan dan alat-alat medik.

Pada prinsipnya pengawasan terhadap obat-obatan serta makanan dan minuman merupakan tugas yang berkaitan erat dengan usaha pencegahan kenakalan remaja yang tumbuh di dalam lingkungan generasi muda. Overmedisisme, alkoholisme ataupun penggunaan alat-alat lain yang tidak pada tempatnya, jelas melibatkan pihak dibidang kesehatan dalam rangka penanggulangan dan pengobatannya. Oleh karena itu kontrol dan pembinaan bagi generasi muda secara terus-menerus dari instansi ini pada khususnya mengenai kesehatan serta akibat-akibat sosial kemasyarakatan dari suatu penyalahgunaan, merupakan preventif yang amat penting.

Pada dasarnya setiap instansi pemerintah memiliki kebijaksanaan tersendiri baik secara langsung maupun tidak langsung yang erat kaitannya dengan pembinaan generasi muda. Kini yang perlu diperhatikan adalah menciptakan koordinasi dan kerjasama yang lebih sesuai agar tidak terjadi

tumpang tindih dalam pelaksanaan program pemerintah khususnya dalam pembinaan generasi muda.

Untuk mengetahui peranan pemerintah dalam usaha pelaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda di Kecamatan Panakkukang Makassar, maka berikut ini penulis menyajikan data tentang tanggapan responden terhadap peranan pemerintah sebagai berikut :

Tabel 3. Tanggapan Reponden Tentang Peranan Pemerintah Wilayah Dalam Pelaksanaan Pembinaan Generasi Muda

No	Penilaian	Frekuensi (F)	Prosentase (A)
1	Sangat memuaskan	10	33,33%
2	Memuaskan	20	66,67%
3	Tidak memuaskan	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2006

Dari tabel 3. di atas, menunjukkan peranan pemerintah terhadap pelaksanaan pembinaan generasi muda di Kecamatan Panakkukang masih termasuk dalam kategori cukup memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan responden terdapat 20 orang responden menyatakan memuaskan atau sekitar 66,67% dan terdapat 10 orang yang menyatakan sangat memuaskan atau sekitar 33,33%. Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa peran pemerintah masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Terbukti tanggapan responden yang menyatakan sangat memuaskan 33,33%. Jelaslah para pemuda

yang mendapatkan pembinaan, masih ingin mendapatkan yang lebih dari apa yang telah dilaksanakan. Untuk tanggapan responden dengan jawaban yang memuaskan terdapat 66,67%. Hal ini dapat dipahami karena 66,67% menyatakan memuaskan mayoritas pemuda yang aktif dan telah memiliki pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Dalam arti mereka telah merasakan manfaat dari pembinaan yang dilaksanakan pemerintah. Namun kegiatan pembinaan sering mereka ikuti dengan tujuan hanya sebatas ingin memahami diri sendiri yang memang masih proses pencarian identitas. Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pemuda sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yang sifatnya kontra yakni pemuda aktif dan pemuda pasif.

Berdasarkan data di atas, memang masih terdapat banyak hal yang senantiasa mempengaruhi pelaksanaan pembinaan generasi muda, karena setiap kegiatan yang dilakukan selalu terbentur pada dana yang merupakan sumber pembiayaan pada aktifitas tersebut sehingga terkadang ada kegiatan yang akan dilaksanakan mengalami penundaan selama waktu tertentu atau bahkan tidak dilaksanakan.

Kenyataan ini dibenarkan oleh pemerintah dan diakui bahwa anggaran untuk membiayai kegiatan generasi muda memang sangat terbatas, sehingga diharapkan agar setiap organisasi kepemudaan dituntut kemandiriannya untuk berbuat sesuatu demi pelaksanaan kegiatan-kegiatannya dan demi masa depan bagi generasi muda yang ada di Kecamatan Panakkukang serta generasi muda Indonesia pada umumnya.

B. Usaha-Usaha yang Telah Dilaksanakan Oleh Pemerintah Dalam Pembinaan Generasi Muda di Kecamatan Panakkukang

1. Bidang Keagamaan

Dalam pembinaan ini, pembinaan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bidang ini dikembangkan melalui paket-paket pembinaan keagamaan, dimana paket itu dijadikan bahan kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda yang dilaksanakan oleh berbagai pihak. Contohnya, pembentukan remaja mesjid, pendirian taman pengajian Al-Qur'an, pelatihan Da'wah.

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Pembinaan Generasi Muda di Bidang Keagamaan

No	Penilaian	Jumlah	Presentase
1	Sangat memuaskan	-	-
2	Memuaskan	25	83,33%
3	Tidak memuaskan	5	16,67%
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2006

Tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap penelitian sangat memuaskan tidak ditanggapi. Dalam arti bahwa, kegiatan pembinaan keagamaan belum mencapai titik maksimum sebagaimana yang diharapkan oleh generasi muda. Olehnya itu, kegiatan pembinaan masih harus ditingkatkan. Penilaian memuaskan hanya mencapai 83,33%. Setelah

dicermati ternyata responden yang memberi penilaian ini adalah mayoritas anak dari tokoh-tokoh masyarakat dalam bidang keagamaan. Responden yang penilaiannya tidak memuaskan 16,67%. Hal ini tidak dipungkiri bahwa dalam suatu kehidupan masyarakat terdapat tokoh-tokoh yang pesimis akan perkembangan. Sehingga kemajuan yang ada belum dianggap suatu keberhasilan melainkan hanya suatu langkah untuk menuju langkah berikutnya.

2. Bidang Kesejahteraan Sosial

Dalam pembinaan ini, ditujukan kepada pembina karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat, dimana diarahkan kepada generasi muda yang ada di kelurahan, agar dapat lebih berperan dalam mencegah kenakalan remaja, agar dapat lebih berperan dalam pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, mabuk-mabukkan dan penanggulangannya. Contoh, pembentukan karang taruna di setiap Kelurahan, penggunaan kelompok pemuda kreatif yang bergerak dalam bidang usaha percetakan, serta pembinaan grup-grup remaja yang lain.

Berikut ini tanggapan responden tentang pembinaan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial.

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Pembinaan Generasi Muda di Bidang Kesejahteraan Sosial

No	Penilaian	Jumlah	Presentase
1	Sangat memuaskan	15	50%
2	Memuaskan	15	50%
3	Tidak memuaskan	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2006

Dari tabel di atas, penilaian responden tentang pembinaan generasi muda di bidang kesejahteraan sosial sangat memuaskan adalah 50%. Mereka adalah yang menjadi ketua organisasi kepemudaan yang ada di kelurahan, sehingga manfaatnya sangat dirasakan untuk pribadinya. Sementara penilaian memuaskan mencapai 50%, yakni generasi muda yang bangga dengan aktifitas organisasinya, sehingga mereka dapat dikenal di lingkungan masyarakat baik secara organisasi maupun secara pribadi.

C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pembinaan Generasi Muda

1. Faktor-Faktor Pendukung

Dari hasil pengumpulan data, maka diperoleh data tentang faktor-faktor yang dianggap mendukung dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Panakkukang yaitu :

a. Keterlibatan pihak penguasa

Adanya keterlibatan pihak penguasa di dalam upaya pembinaan generasi muda, dapat dikatakan cukup menunjang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha-pengusaha yang membuka usaha dan dalam pengelolaan usahanya melibatkan tenaga kerja yang berasal dari generasi muda. Misalnya usaha pertukangan yang bergerak di bidang bangunan dan meubel. Disamping itu adanya keterlibatan badan-badan swasta (partikuler) yang bergerak di bidang pendidikan.

Adanya tuntutan kemajuan dari generasi muda terhadap pengetahuan menyebabkan pendidikan yang diperoleh dari sektor pendidikan formal masih terasa kurang ditambah dengan banyaknya persaingan-persaingan yang mengharuskan untuk membekali diri sebelumnya. Sehingga dengan adanya usaha pemberian pendidikan tambahan yang berupa keterampilan-keterampilan.

b. Partisipasi Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekeliling banyak memberi pengaruh dikalangan generasi muda, disebabkan karena generasi muda merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri. Umumnya situasi dan kondisi yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan era informasi terkadang dapat menimbulkan pola dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengingat masalah pembinaan generasi muda merupakan program nasional, maka peranan serta partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena lingkungan ini merupakan tempat bermukimnya generasi muda di luar lingkungan pendidikan. Jadi dipandang dari sudut motivasi, partisipasi masyarakat terhadap pembangunan sangat ditentukan oleh rasa kebutuhan akan pembangunan itu dipahami dan disadari sedalam-dalamnya.

Dengan demikian peranan dan tanggung jawab masyarakat dan orang tua sangat menentukan, setelah guru di sekolah. Apabila pengawasan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan terciptanya ketenangan umum yang sehat.

Timbulnya gangguan ketertiban masyarakat yang disebabkan adanya gejala dari generasi muda dimana biasanya dalam bentuk kenakalan, sesungguhnya timbul karena adanya pergeseran nilai-nilai kebudayaan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyangkut partisipasi masyarakat di Kecamatan Panakkukang dalam pembangunan generasi muda mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam ikut mensukseskan program pemerintah.

Dari hasil wawancara dengan 10 responden dari kalangan ketua/anggota organisasi pemuda di daerah ini, 100% menyatakan wujud partisipasi mereka dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan

Panakkukang, yaitu bagaimana menggalang persatuan dan kesatuan diantara organisasi pemuda terutama terhadap grup remaja yang sering mengarah dalam bentuk persaingan.

Secara umum partisipasi masyarakat di daerah ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan antara lain :

a. Bidang pendidikan dan keterampilan

- Memotivasi anak usia muda untuk mempertinggi kedisiplinan dalam mengikuti proses pendidikan.
- Memberikan dan memperbanyak keterampilan khusus terhadap generasi putus sekolah yang antara lain meliputi pendidikan perbengkelan, servis radio, pertukangan, percetakan sablon.

b. Bidang keagamaan

- Melaksanakan kegiatan ke arah pembinaan mental agama, meliputi pengajian, da'wah keagamaan.
- Pembentukan remaja masjid

c. Bidang keamanan dan ketertiban

- Memberikan pengarahan dan penyuluhan-penyuluhan mengenai pentingnya keamanan lingkungan.
- Mengajak generasi muda untuk ikut dalam kegiatan siskamling.
- Mendukung setiap kegiatan-kegiatan kepemudaan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal dan non

formal, seperti kegiatan pramuka, perlombaan pidato, gerak jalan dan lain-lain.

- Membina generasi muda secara tidak langsung melalui jalur keluarga atau kelompok masyarakat kecil dalam hal kesopanan dan etika-etika pergaulan.

2. Faktor-faktor penghambat

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya ditemui hambatan atau kendala. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hambatan yang ditemui dalam usaha pembinaan generasi muda di Kecamatan Panakkukang Makassar pada prinsipnya terdapat persamaan dengan pembinaan generasi muda di tingkat nasional. Secara garis besarnya hambatan-hambatan tersebut antara lain :

a. Organisasi

Di Kecamatan Panakkukang terdapat bermacam-macam wadah kepemudaan baik yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir. Organisasi-organisasi yang tidak terorganisir ini bersifat temporer dan muncul sesuai dengan kesepakatan dari pada pembentukannya dan menghilang begitu saja tanpa adanya aktivitas-aktivitas yang berarti.

Adapun organisasi yang telah terorganisir adalah organisasi yang sudah resmi dan telah mendapat izin dari Kantor Sosial Politik berdasarkan penelitian antara lain : Komite Nasional Pemuda Indonesia

(KNPI), Angkatan Muda Pembaruan Indonesia (AMPI), Pemuda Pancamrga, Karang Taruna, Pramuka dan beberapa remaja masjid.

Adanya grup-grup remaja yang belum terorganisir menimbulkan persaingan yang tidak sehat ini disebabkan kurangnya pengertian dan pemahaman dari para anggota-anggotanya terhadap arti tujuan dari organisasi yang dibentuk. Disinilah diperlukan adanya peranan pemerintah sebagai wadah komunikasi dan pemersatu untuk dapat mengarahkan, menjaga dan membina organisasi ini menjadi efektif.

b. Pembiayaan dan fasilitas

Apabila penulis mencoba melihat masalah ini, berdasarkan teori manajemen maka bagaimanapun suatu rencana atau suatu program yang telah disusun pasti tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa dukungan pembiayaan atau anggaran yang mencukupi serta fasilitas yang memadai.

Dari hasil wawancara dengan Camat Kecamatan Panakkukang diketahui bahwa dana untuk pembiayaan generasi muda di Kecamatan Panakkukang dipegang Pemerintah Daerah Tingkat I. Jelas ini merupakan suatu kelemahan bagi pemerintah daerah dalam penyediaan anggaran bagi pembinaan generasi muda karena pengalokasian anggaran tidak jelas arah dan sasarannya.

Namun demikian Camat Panakkukang selaku pemerintah wilayah tetap memberikan perhatian terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh

organisasi-organisasi kepemudaan yang ada di daerah ini, terbukti dengan beberapa kali adanya bantuan yang ada di daerah ini, terbukti dengan beberapa kali adanya bantuan yang diberikan berupa fasilitas-fasilitas keolahragaan walaupun pada kenyataannya fasilitas tersebut masih terbatas dan belum mencukupi.

c. Kondisi sosial

Pada dasarnya masyarakat Panakkukang umumnya dari suku Makassar dan beragama Islam. Untuk mengidentifikasi masyarakat yang ada di Kecamatan Panakkukang yang menjadi hambatan dalam pembinaan generasi muda dapat ditelusuri secara keseluruhan dari masyarakat di daerah ini. Dari macam-macam faktor yang memiliki pengaruh secara integral dapat ditentukan tipe masyarakat yang menonjol yaitu :

1) Kelompok masyarakat pengangguran

Kelompok masyarakat ini dinilai menempati posisi utama dibanding dengan kelompok lainnya. Dari kelompok ini sering menimbulkan masalah atau gangguan-gangguan keamanan dan ketertiban.

Dari kenyataan di atas, maka usaha-usaha pembinaan dari segi pengetahuan dan keterampilan membutuhkan prioritas yang tinggi.

2) Kelompok mengejar popularitas

Kelompok ini merupakan bentuk dari hasil proses perubahan sosial dari tradisional menuju modern. Ciri umum dari kelompok ini

adalah sikap toleran terhadap pola-pola baru dari perubahan sosial tetapi tidak disertai adanya kemampuan untuk menunjukkan kemanfaatan unsur-unsur baru tersebut.

Hal-hal yang timbul karena adanya kelompok ini antara lain terbentuknya klub-klub yang menonjolkan kekerasan fisik, persaingan untuk saling menguasai dan mendominasi. Tipe ini terkadang timbul dalam tekanan ambisi popularitas yang didasarkan pada kesalahpahaman dan ketidakpahaman terhadap makna-makna simbolis kemajuan. Salah satu dari kesalahpahaman demikian adalah adanya pandangan bahwa hidup modern identik dengan ala barat, akrab dengan minuman keras, berjudi dan mabuk-mabukkan dan lain-lain yang dianggap sebagai bentuk dari kemajuan. Kelompok lain, frustrasi (tertekan, terhina, terbuang, dendam) merupakan desakan kebutuhan yang dimiliki, terhadap mereka-mereka ini dinilai memiliki pengalaman yang cukup memadai dan memiliki pendidikan yang cukup baik dan interaksi yang baik. Kesalahan yang telah diperbuat akan cepat disadari pada diri pelaku setelah terjadi, bahwa apa yang diperbuatnya merupakan suatu pelanggaran norma karenanya memperoleh hukuman dan sanksi yang semestinya.

Dari analisis terhadap hambatan-hambatan terhadap pelaksanaan pembinaan generasi muda yang ada di daerah ini maka kondisi sosial ini dianggap sebagai faktor penghambat yang paling

menonjol dari ketiga hambatan yang ada sehingga upaya-upaya pemecahannya dan penanggulangan dititik beratkan pada faktor kondisi sosial dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lain. Oleh karena itu usaha-usaha yang untuk menanggulangi yaitu dengan memberiktan penekanan seminim mungkin atau menghambat perkembangannya, disamping itu banyak menurut peran serta keluarga secara khusus dan masyarakat pada umumnya untuk mengantisipasi agar penanggulangan tidak terlalu banyak menimbulkan masalah.

UNIVERSITAS
BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Setelah mengungkapkan dan menganalisis berbagai masalah di bagian-bagian terdahulu, khusus yang berhubungan dengan pembinaan generasi muda, maka berikut ini penulis menarik kesimpulan yang disertai dengan beberapa saran.

A. Kesimpulan

1. Generasi muda diseluruh tanah air Indonesia merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari hakekat kebangsaan Indonesia sebagai salah satu kebulatan tekad yang menyeluruh oleh karena keikutsertaan generasi muda dalam pembangunan sudah menjadi komitmen dasar bangsa Indonesia.
2. Pelaksanaan pembinaan generasi muda bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab dari semua pihak. Untuk pelaksanaan pembinaan generasi muda tahun 2005/2006 di Kecamatan Panakkukang Makassar diprioritaskan pada bidang-bidang keagamaan dan kesejahteraan sosial.
3. Pembinaan generasi muda merupakan upaya pengembangan untuk memberikan dan menambah kemampuan serta kesanggupan generasi muda dengan mengutamakan usia remaja, dimana pelaksanaannya sudah menjadi tanggung jawab nasional yang diatur dengan berbagai kebijaksanaan sesuai dengan kondisi yang ada di daerah ini.

4. Adanya keterlibatan pemerintah dalam membina generasi muda di Kecamatan Panakkukang sangat penting perannya. Koordinasi antara aparat pemerintah dipimpin langsung oleh camat dengan instansi-instansi serta organisasi-organisasi kepemudaan yang terkait yang ada di daerah ini. Dengan adanya perhatian yang cukup serius yang diberikan dalam rangka pembinaan generasi muda dapat dilihat dengan adanya berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan.
5. Dalam pelaksanaan pembinaan generasi muda dilakukan tiga kelompok jalur. Kelompok jalur utama terdiri dari jalur keluarga dan generasi muda. Kelompok jalur penunjang yang terdiri dari jalur pra sekolah dan jalur masyarakat, serta kelompok jalur koordinatif yang terdiri dari sistem koordinasi tunggal dan koordinasi yang bersifat operasional.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan generasi muda meliputi faktor pendukung yang terdiri dari keterlibatan pihak pengusaha dan tingkat partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu munculnya grup-grup pemuda yang belum terorganisir dengan baik, terbatasnya pembiayaan dan fasilitas serta kondisi sosial dari generasi muda sebagai objek pembinaan yang sulit dirubah.
7. Pada umumnya usaha yang dilaksanakan cukup menampakkan hasil, hanya saja belum ada keseimbangan dengan bidang lain yang belum diprioritaskan tetapi ikut mempengaruhi keberhasilan pembinaan generasi muda di daerah ini.

B. Saran-Saran

1. Dengan keterbatasan dana dan fasilitas yang ada di daerah ini, kiranya untuk masa yang akan datang dapat diseimbangkan dengan sektor pembangunan yang lain karena ini adalah merupakan salah satu sektor yang sangat penting.
2. Perlu terus ditingkatkan frekuensi kerja sama dengan antar instansi dan para pihak yang terlibat khususnya pemerintah dalam usaha pembinaan generasi muda di daerah ini.
3. Kiranya potensi generasi muda yang ada di Kecamatan Panakkukang dapat lebih ditingkatkan agar lebih mudah diarahkan dalam rangka pelaksanaan pembinaannya.

BOSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Alda, B.P, 2000. Pendidikan Politik Generasi Muda dan Pola Dasar Pembinaan Generasi Muda, Jakarta : Almanak RI
- Darjat, Zakiah, 1987, Pembinaan Generasi Muda, Malang : Studio Grup
- Kartono, 1987. Patologi Sosial II. Kenakalan Remaja, Jakarta : CV. Rajawali
- Mahasin, Aswar. 1983. Dimensi Manusia dalam Pembangunan, Jakarta : LP3ES
- Martra, G. Ahmadani, 1986, Pemuda Indonesia dalam Dimensi Muda, Jakarta : Dharma Bakti.
- Soekampto, Soerjono, Prof. SH., 1990, Remaja dan Masalah-Masalahnya, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Soebroto, Fien, 1983 Dasar-Dasar Pembinaan dalam Dimensi Muda, Jakarta : Dharina Bakti
- Sugiono. DR, 2000, Metode Penelitian Administrasi, Jakarta : Alfabeta BLG
- Syarief, Tayeb, 1987, Pembinaan Generasi Muda Bagian Internal Pembangunan Bangsa, Jakarta : DEPDIKBUT
- Taufik, Abdullah, 1985, Pemuda dan Perubahan Sosial, Jakarta : P3ES
- Walgito, Bimo. 1982, Kenakalan Anak, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologis UGM.

LAMPIRAN
STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA PEMERINTAH
KECAMATAN PANAKKUKANG MAKASSAR

